

## NILAI GOTONG ROYONG DALAM TRADISI BEDURUK MASYARAKAT DAYAK IBAN DESA PANGGI AGUNG KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Dewi Savitri<sup>1</sup>, Hadi Rianto<sup>2</sup>, Syarif Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116, Telpn (0861) 748219 Fax. (0561) 6589855  
e-mail: [dewi99savitri@gmail.com](mailto:dewi99savitri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai gotong royong dalam tradisi beduruk masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah, peran serta masyarakat dalam nilai kegiatan gotong royong dalam tradisi beduruk dan melestarikan nilai gotong royong. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta pengambilan keputusan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong Tradisi Beduruk sebagai berikut: Nilai kebersamaan Tradisi Beduruk, nilai persatuan serta nilai rela berkorban kepentingan bersama. Seperti nebas (memotong semak belukar), menanam padi, memanen padi dengan sangat baik kelompok masyarakat berpartisipasi pelaksanaan kegiatan. Upaya pelestarian nilai gotong royong dengan dukungan Kepala Desa, Pemangku Adat, dan seluruh elemen masyarakat, memegang peranan yang sangat penting dalam pelestarian karena budaya merupakan aset negara dan juga aset bangsa. Identitas sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan suatu suku sebagai budaya lokal.

**Kata kunci:** *Gotong Royong, Tradisi Beduruk*

### Abstrak

*This study aims to determine the form of the value of gotong royong in the beduruk tradition of the Dayak Iban community, Panggi Agung Village, Central Ketungau District, community participation in the value of mutual cooperation activities in the beduruk tradition and to preserve the value of gotong royong. The method used is a qualitative method with descriptive analysis. The data collection tool uses observation, interviews, and documentation guidelines. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and decision making and verification. The results of this study indicate that the value of mutual cooperation in the Beduruk Tradition is as follows: The value of togetherness in the Beduruk Tradition, the value of unity and the value of being willing to sacrifice common interests. Such as nebasing, planting rice, harvesting rice very well, community groups participate in the implementation of activities. Efforts to preserve the value of gotong royong with the support of the Village Head, Customary Stakeholders, and all elements of society, play a very important role in preservation because culture is a state asset as well as a nation's asset. Identity is needed to maintain the integrity of a tribe as a local culture.*

**Keywords:** *mutual cooperation, beduruk tradition*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman Tradisi yang sangat menarik dan unik. Tradisi merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi media bagi bangsa Indonesia untuk mempelajari kejayaan masa lalu. Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Partisipasi di dalam masyarakat pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu,

didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap dalam budaya gotong royong dalam menyelesaikan segala pekerjaan ini menjadi suatu cerminan untuk saling membantu.

Selain itu budaya dapat dikatakan ciri-ciri bangsa Indonesia yang terbagi ke dalam setiap sub suku bangsa dan budaya. Dengan adanya gotong royong Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) yang dilakukan oleh warga negara diajarkan dengan bertujuan agar setiap warga negara memahami kembali sebuah nilai-nilai gotong royong dengan kenyataannya civic education mengutamakan kepribadian dengan sesama dari masyarakat itu sendiri (Sutoyo,2011: 10-12). Untuk itu, kewarganegaraan memberikan perlu bergerak kearah masyarakat, sehingga diperlukan untuk dapat mengedukasikan warganegara disegala usia baik yang muda maupun warganegara dewasa nilai karakter terhadap warga negara memberikan rasa empati kepada sesama dengan adanya rasa tolong menolong terhadap sesama dalam lingkungan masyarakat. selajan dengan pancasila moral dan etika sangat berkaitan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat yang menjadi ukuran menilai manusia untuk berbuat dan bertingkah laku.

Manusia memiliki sikap yang kepedulian terhadap lingkungan sebagai fisik dan lingkungan sosial. Proses belajar sosial yang panjang dilakukan oleh warga masyarakat yang dibangun sesuai dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial yang secara baik yaitu melalui ekologi kewarganegaraan. Ekologi kewarganegaraan(*ecologis citizenship*) memberikan hak setiap warga negara atau masyarakat dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan (Mariyani, 2017). Keterlibatan warga negara dalam penguatan pendidikan peduli sosial atau gotong royong dapat menjadi kesadaran bagi warga negara perilaku peduli lingkungan sosial melalui tradisi beduruk. dapat di simpulkan bahwa ekologi kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan sangat erat hubungannya sehingga sangat penting dalam upaya mengembangkan pemikiran atau ide yang berkaitan erat dengan tata cara etika dan moral warga negara terhadap lingkungan sehingga a adanya ketelibatan warga menekankan partisipasi dalam gotong royong secara kelompok. Melalui kewarganegaraan ekologis ini melibatkan batasan moral dan alam.

Rasa kebersamaan terhadap masyarakat ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Budaya ini merupakan sikap positif yang harus dijaga, dan dilestarikan menjadi masyarakat yang kokoh dan kuat di segala hal karena gotong royong didasari oleh sikap saling bahu membahu

antara satu dengan yang lainnya. Bagi masyarakat Dayak Iban di Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang pada kenyataan tradisi ini hidup dan dijalankan, tetapi dengan adanya zaman yang semakin modern dan tergesernya atau pudar perlahan-lahan partisipasi melalui aktivitas beduruk contohnya memotong semak belukar, menanam padi, dan memanen padi, hal seperti itu membuat ada sebagian masyarakat sekarang mementingkan individu ada dari pada kelompok, nilai –nilai yang dipegang dalam pancasila mulai ditepikan sikap masyarakat peduli nya terhadap kerjasamanya.

Budaya yang berkembang dilingkungan masyarakat merupakan hal yang sangat diharapkan terutama untuk menunjukkan identitas suatu suku dan ras masyarakat. keterikatan budaya dengan masyarakat setempat sehingga hal yang tidak mungkin pisahkan di dalam lingkungan, dikarenakan budaya dan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam aspek kehidupan budaya sosial. Nilai juga yaitu kemampuan yang dapat dipercayai yang ada pada suatu benda yang memuaskan suatu manusia. Jadi nilai dapat dikatakan sebagai sifat atau objek yang melekat pada pada satu objek. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus G. N, (2019) yang berjudul “ *Harmoni Antara Tuhan Manusia dan Alam dalam Tradisi Beduruk Di dusun Medang.*” Bertujuan untuk dapat mengedukasikan kepada masyarakat dalam dalam mempertahankan tradisi. Hasil penelitian ini supaya dapat lebih mempererat persatuan dan kesatuan antar warga. Berdasarkan penelitian ini penulis beranggapan bahwa tradisi beduruk mempunyai tujuan dalam Tradisi Beduruk berladang secara efektif dan efisien sehingga suatu pekerjaan dapat mudah di kerjakan. Oleh karena itu betapa pentingnya menjaga keharmonisan, kerukukunan, keserasian, dan kedamaian dengan sang pencipta. Gotong royong atau tolong menolong adalah dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan kecil bukan saja terdorong keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membantu.

Selain sebagai identitas budaya atau identitas dalam Tradisi merupakan identitas atau petunjuk ciri khas suku ruang lingkup budaya nasional. Gotong royong adalah kepribadian bangsa yang harus dilestarikan sampai sekarang (Suryohadiprojo. S, 2016: 7) Pengelolaan alam Masyarakat Dayak Iban memiliki budaya dalam tradisi beduruk dengan melakukan aktivitas berladang terdiri beberapa tahap-Tahap pramemanen dimulai dari memotong semak belukar membakar lahan (Nunu), menanam padi (menugal), dan memanen padi (ngetau). Masyarakat Dayak Iban Salah satu sistem berladang di Desa Panggi Agung masyarakatnya Meskipun ada sebagian masyarakat lainnya melakukan berladang ditempat

---

Nilai Gotong Royong dalam *Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban* Desa Panggi Agung  
Kecamatan Ketungau Tengah

yang sebelumnya. Kegiatan Tradisi Beduruk Dayak Iban diteliti karena ada beberapa alasan, diantaranya agar masyarakat Tradisi Beduruk berladang tetap menggunakan alat berladang tradisional dan meningkatkan gotong royong sebagai identitas budaya bangsa yang terpenting Tradisi Beduruk ini tidak pernah punah dan tetap dilakukan oleh Suku Dayak Iban.

Penelitian ini sangat penting dilakukan salah satunya sebagai informasi, dan tradisi beduruk ini banyak mengandung nilai-nilai kebersamaan, nilai rela berkorban, dan nilai persatuan dan kesatuan dalam gotong royong sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam lagi artinya suatu tradisi itu sehingga dapat menjadi contoh baik bagi masyarakat lain karena dengan hal ini dapat meningkatkan solidaritas antar sesama masyarakat dalam kegiatan tradisi beduruk dalam berladang dan memelihara harmoni dengan sesama antarwarga dapat mempertahankan eksistensi sebagai komunitas dapat mempertahankan budaya ini dengan cara menggunakan alat tradisional meskipun dalam zaman modern ini yang banyak dipengaruhi oleh teknologi Khusus pada Suku Dayak Iban. Oleh karena itu, membuat penulis tertarik atau mengkaji penelitian dengan judul “ Analisis Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Bederuk Masyarakat Dayak Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang ”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian memerlukan sebuah metode karena Metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012: 4). Sejalan dengan pendapat Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2008:2). Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

Nilai Gotong Royong dalam *Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung*  
Kecamatan Ketungau Tengah

misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2017: 6). Hal ini disebabkan penelitian ini untuk menganalisis Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Oleh karena itu penelitian tergolong dalam penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan yang menjadi pihak sasaran atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih. Ada beberapa pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala, Kepala Adat, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat.

Setiap penelitian merujuk pada lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni, tempat, pelaku dan kegiatan (Satori dan Komariah, 2003: 43). Tempat merupakan lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah orang yang terdapat dilokasi atau tempat tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Penelitian ini bertempat di Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau video (Moleong, 2008: 157). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Zuldafril, 2009: 146). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung, Teknik Komunikasi Langsung, Teknik Dokumenter hal ini sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Adapun juga dalam penelitian Teknik Analisis data Metode analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 334) terdiri atas empat langkah sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan, dan verifikasi kemudian sesuai dengan perumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Bederuk banyak mengandung nilai yang positif yang erat berkaitan dengan kehidupan dilingkungan masyarakat. Berbagai macam nilai gotong royong seperti nilai kebersamaan, nilai persatuan dan kesatuan dan rela berkorban Adapun bentuk nilai gotong royong (Jujun Ningsih, dkk, 2019 ). Tradisi Beduruk pada Masyarakat Dayak Iban dilingkungan masyarakat yang telah diketahui, tentunya dengan adanya nilai seperti itu maka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga dapat lebih meningkatkan terus kerja sama baik dan terjalin keharmonisan antara satu sama lain. Nilai merupakan nilai dapat

---

Nilai Gotong Royong dalam *Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung*  
Kecamatan Ketungau Tengah

dijadikan suatu aturan hidup manusia pada suatu masyarakat. sehingga nilai itu tampak dalam norma-norma yang menjamin kehidupan bersama ( Darmadi H, 2010: 50-51).

Adapun bentuk nilai gotong royong menurut ( Jujun Ningsih, dkk, 2019 ) antara lain: pertama, Nilai kebersamaan Prinsip kebersamaan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang selaras, saling membantu dan bersatu dalam suasana saling membantu prinsip inilah yang menjadi prinsip kebersamaan adanya dorongan atau adanya keinginan untuk bekerjasama yang mempunyai suatu mamfaat untuk mencegah keselarasan dan ketenangan dalam keluarga maupun masyarakat.

Nilai kebersamaan dikatakan memiliki sifat (perasaan) yang dituangkan dalam perilaku setia kawan pada suatu kelompok anggota masyarakat. Kedua, Nilai kesatuan dan kesatuan ini menghasilkan suatu kasih kepada sesama warga. Hal ini dengan adanya semangat kasih terlihat ketika setiap anggota bahu membahu dalam pekerjaan dalam tradisi beduruk merasakan ada nya rasa keharmonisan meskipun terdapat perbedaan baik suku maupun ras pada warga masyarakat.

Selanjutnya yang ke tiga adanya Nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, Sebagai anggota keluarga atau masyarakat, kita diharapkan untuk siap dan rela membantu dan berkorban untuk kepentingan keluarga maupun di dalam masyarakat sehingga didalam pekerjaan yang berat dapat di selesai kan dengan cepat melalui gotong royong. Dalam berkorban untuk kepentingan bersama orang berkewajiban melayani pihak dimana dia mengabdikan pengorbanan ini merupakan wujud dan kesadaran kita akan tanggung jawab demi kepentingan bersama.

Berdasarkan temuan dilapangan dapat menggambaran bahwa nilai gotong sangat penting didalam lingkungan masyarakat sebagai tradisi yang turun temurun dari nenek moyong sejalan dengan apa yang dikatakan oleh wawancara Gotong royong dan kebersamaan di dalam lingkungan masyarakat secara khususnya dalam tradisi beduruk nilai nya wajib dipertahankan untuk menunjukkan suatu identitas suku dan ras suatu kelompok yang harus dipertahankan untuk sekarang dan yang akan datang Terutama fungsi kita sebagai masyarakat secara umum memiliki peran yang sangat besar dan tanggung jawab mempertahankan nilai budaya adat.

## **Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung**

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalannya peristiwa atau rangkaian tindakan dalam tata cara pada Tradisi Beduruk yang dilakukan oleh Dayak Iban. Keikutsertaan masyarakat dalam nilai gotong dalam kegiatan tradisi beduruk dapat dilihat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat Dayak Iban di Desa Panggi Agung. Berikut ini akan yang dibahas temuan-temuan penelitian saat lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber serta pengamatan yang dilakukan. Adapun peran serta masyarakat dalam pelaksanaan nilai gotong royong dalam kegiatan tradisi beduruk berupa pekerjaan diladang nebas, nebang ( memotong semak belukar), menanam padi serta penen padi (Fransiskus G.N, 2020: 22-25). Persiapan tahap ini diisi dengan mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mengerjakan ladang dalam Tradisi Beduru ini.

Peran serta masyarakat sangat bermanfaat serta memberikan kontribusi kepada masyarakat yang lainnnya supaya tetap mengikuti kegiatan atau aktivitas yang sudah menjadi tradisi sejak nenek moyang jaman dulu. Warga Masyarakat akan merasakan begitu terbantu dari banyaknya tahapan-tahapan dalam mengerjakan pekerjaan ladang dalam tradisi beduruk. Dengan adanya kegiatan ini akan lebih mengingatkan kita bahwa gotong royong sangat perlu di pertahankan supaya apa yang menjadi nilai sosial pada masyarakat dengan perilaku atau sikap yang saling menolong serta peduli terhadap satu sama lain, oleh karena itu kerjasama sangat diperlukan dalam tradisi ini dengan disertai alat-alat yang digunakan dalam tradisi beduruk. peran serta masyarakat pelaksanaan kegiatan dalam Tradisi Beduruk di Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang yang akan dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Nebas (Menebas) dalam arti memotong semak belukar yang dilakukan pada lokasi yang sudah dipilih. Tahap ini memerlukan banyak tenaga untuk mengerjakan lahan yang telah dipilih. Peralatan yang digunakan ialah isau ( parang) pengait dan batu asah. Jenis parang ini akan dibuat agak ringan agar mudah diayunkan untuk memotong semak belukar di hutang yang akan dijadikan lahan untuk berladang, kemudian Pengait digunakan untuk mengait semak belukar yang akan dipotong hutan pada lahan yang sudah dipilih untuk berladang. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada tumbuh –tumbuhan golongan perdu yang berupa semak belukar.

*Kedua*, Nugaal dapat diartikan bahwa Menanamkan benih pada lahan bekas bakar dengan menggunakan alat tugal dalam perisitilahan artinya alat nya terbuat dari kayu yang

diruncingkan seperti tombak kemudian ditancap ke tanah dan dicabut kembali, kemudian benih dimasukkan kedalam tanah yang sudah di lubangi. Benih padi (segenggam) jarak tanam yang biasanya tidak teratur. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara gotong-royong, kemudian yang *ketiga*, Memanen padi dilakukan setelah padi sudah menguning, karena masuk dalam tahap yang cukup berat, memanen selalu dilakukan secara gotong royong. Apalagi dilokasi ladang berada ladang berada dilembar bukit atau di daratan yang cukup tinggi. Memanen diarea yang seperti tidaklah mudah.

Tenaga harus banyak karena padi pada yang sudah dipanen harus langsung dibawa pulang. Adapun peralatan yang dipakai untuk memanen atau ngetau ialah ketap untuk memotong tangkai padi, takin/ cupai untuk menyimpan tangkai padi yang telah dipotong, lanjik untuk membawa padi dari ladang ke rumah dan ada juga kelakayak sebagai tempat menjemur padi yang basah (Fransiskus G. N, 2020: 25).

### **Upaya pelestarian nilai gotong royong dalam tradisi beduruk masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah.**

Upaya yang dapat dilakukan baik dari Desa, Pemangku Adat, maupun masyarakat sangat berperan aktif dalam pelestarian nilai gotong royong dalam Tradisi beduruk ini dengan selalu berkerja sama antara satu dengan yang lain nya. Adapun pelestarian dalam Tradisi Beduruk pada Masyarakat Dayak ini dengan cara bersama-sama melaksanakan kegiatan adat atau seperti gotong royong pada kegiatan tradisi beduruk. Upaya pelestarian ini merupakan hal untuk membuat sesuatu selama-lamanya berubah. Sehingga tradisi ini sangat berhubungan dengan ekologi dalam pelestarian alam bagaimana sikap dan etika dapat dilihat pada relasi spritual nya manusia dengan alam.

Ikatan hubungan yang begitu kuat sebenarnya menunjukkan bentuk keharmonisan perilaku yang selaras dalam mencapai tujuan pelestarian yang berkesinambungan sebagai suatu kebudayaan yang harus dilestarikan menurut Keraf ( dalam Erna Mena Niman, 2019). Dengan demikian tradisi ini para generasi muda dapat mengetahui tentang kebudayaannya sendiri. Dengan hal ini akan membawa masyarakat dapat lebih meningkatkan gotong royong juga yang menjadi ciri khas bangsa kita sendiri.

Adapun upaya juga yang dapat dilakukan dalam melestarikan budaya yaitu sebagai berikut: 1) Perlu adanya edukasi peran desa serta pemangku adat, seluruh elemen masyarakat dalam meningkatkan nilai gotong royong pada masyarakat untuk mempertahankan tradisi beduruk yang dilakukan secara gotong royong sebagai identitas budaya kita bangsa, keikut

---

Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung  
Kecamatan Ketungau Tengah



dalam kegiatan yang dilakukan dalam tradisi beduruk ini menjadi salah satu upaya juga dalam pelestarian budaya.

Tradisi ini berhubungan juga dengan spritual kepada sang pencipta setiap yang akan dilakukan dalam proses tahapan ladang itu dapat menunjukkan bahwa hal itu dapat mendukung pelestarian dari tradisi ini dalam bekerja sama secara gotong royong. 2) Lebih meningkatkan sikap gotong royong antara masyarakat agar tetap terjalin secara harmonis, berkaitan dengan hal bahwa kita sebagai manusia harus tetap menjaga sikap atau perilaku yang harus tetap terjaga keharmonisan sehingga warga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup yang suka menolong dan memberikan rasa empati terhadap sesama warga masyarakat (Riyon Eka Wahyudi, dkk, 2017).

Berdasarkan peparan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian nilai gotong royong dalam Tradisi Beduru pada masyarakat Dayak Iban ini harus dapat dipertahankan meskipun banyak berbagai faktor yang mempengaruhinya namun, mengingat banyak nilai dan aturan adat yang ada dalam tradisi beduruk ini warga masyarakat dapat terus meningkatkan nilai gotong royong ini dilingkungan masyarakat. Dengan Hal itu dapat warga masyarakat dapat menjadikan tradisi beduruk ini saling bekerja sama baik itu bersifat kelompok yang membuat warga masyarakat dapat merasakan adanya nilai kekeluargaan yang terjalin erat pada masyarakat. Oleh karena itu budaya ini harus dapat dipertahankan sebagai warisan nenek moyang dari zaman dahulu kala.

## **SIMPULAN**

Mengenai Analisis Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Beduruk Masyarakat Dayak Iban Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kajian Nilai Gotong Royong dalam Tradisi Beduruk masih ada dan dijalankan oleh masyarakat di Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang tradisi ini berkembang di kehidupan masyarakat yang terjadi dari tahun ke tahun, masyarakat Dayak Iban percaya bahwa berladang yang menjadi bahan pokok manusia berasal dari sang pencipta yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi beduruk merupakan tempat bagi masyarakat untuk menjalin tali persaudaraan yang erat antar sesama warga masyarakat. Agar nilai gotong royong dapat terjaga Keterlibatan warga negara dalam penguatan pendidikan kewarganegaraan dengan peduli sosial atau gotong royong yang dicerminkan dalam

pancasila dapat menjadi kesadaran bagi warga negara perilaku peduli lingkungan sosial masyarakat.

Bentuk Nilai gotong royong dalam Tradisi Beduruk pada masyarakat Dayak Iban di Desa Panggi Agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat dilihat melalui pelaksanaan yaitu pada tahap persiapan seperti yang *pertama*, mempersiapkan benih pada saat di tanam diladang, *kedua*, kegiatan menebas lahan yang ingin ditanam padinya sehingga memerlukan bantuan kerja sama oleh warga masyarakat selanjutnya *ketiga*, kemudian dilanjutkan sampai dengan menanam padi yang dilakukan bekerja secara bersama-sama oleh masyarakat laki-laki menugal (membuat lubang dengan bantuan kayu yang ditancapkan ke tanah) dan perempuan memasukkan benih padi ke lubang tugal dan *keempat* pemanenan padi. Hal ini dapat ditandai kebersamaan para anggota kelompok beruduk dan mereka merasa satu keluarga dalam membantu sehingga didalam pekerjaan yang berat dapat di selesaikan dengan cepat melalui gotong royong .

Pelaksanaan yang dilakukan masyarakat Desa Panggi Agung kegiatan ini merupakan budaya tersebut sudah ada sejak turun temurun dan sampai saat ini oleh masyarakat suku dayak khususnya masyarakat Dayak Iban Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten sintang Tradisi Beduruk sebagai tempat bagi masyarakat merasa terbantu dalam menyelesaikan tahap beladang yang begitu berat serta pertolongan terhadap proses berladang selama setahun. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan seperti nebas, menanam padi, memanen padi, alat yang dibutuhkan kemudian menyiapkan makanan dan minuman.

Upaya melestarikan nilai gotong royong dikalangan masyarakat Dayak Iban Desa Panggi agung Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang pada kerterkait dengan itu keterlibatan perangkat Desa, dan lembaga adat juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pelestarian. Keterlibatan lembaga adat dalam hal sosialisasi memberikan dorongan dan motivator kepada masyarakat untuk bekerja sama, dan selalu bersikap terbuka didalam pelaksanaan kegiatan pelestarian yang ada dilingkungan pedesaan, dengan terlibat aktif dalam bergotong royong sebagai wujud kekompakan dan adat-istiadat yang harus dipertahankan seperti spiritualnya yang sakral terhadap keberhasilan ladangnya, tetap menggunakan alat tradisional ini dapat menjadi upaya pelestarian.

## DAFTAR PUSTAKAN

- Alloy Sujarni, dkk, (2008). *Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak*. Jakarta: Institut Dayakkologi.
- Aprianto. (2006). *Perubahan Pandangan Masyarakat terhadap Nilai Gotong Royong*. FISIP UNSRI.
- Koetjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mariane Irene. (2014). *Kerarifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maunati Yekti. (2004). *Identitas Dayak*. Yogyakarta: LkiS Selakan Baru
- Moleong, M. A., Lexy, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mason, A. (2001). *Community Solidarity and Belonging Levels of and their Normative Significance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nyaming G. F. (2020) *Tradisi Beduruk Suku Dayak Desa*. Nanga Pinoh:
- Sigiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Marthin S, (2013). *Sosial Budaya Perladangan Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Tanjungpura: Volume 1 No. 2. Oktober 2012.
- Mariyani (2017). *Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologi*. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal. 10-17.
- Nyaming G. F. (2019). *Harmoni Antara Tuhan Manusia dan Alam dalam Tradisi Beduruk di Dusun Medang*. Jurnal volume 19 N0. 1 Tahun 2019.
- Ningsih, J., Bahari, Y., & Fatmawati, F. (2019) *Analisis Nilai-Nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Kabupaten Sintang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Volume 9 No. 9.
- Subagyo. (2012). *Pengembangan Nilai dan Tradisi Gotong Royong dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Volume 1. No.01 Juni 2012.
- W. Suparsono. (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Gogor: Ghalia Indonesia.